

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DENGAN
PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS IX DI
SMP ISLAM AZ-ZAHRAH 2 PALEMBANG**

Amira Aliyah
Mahasiswa Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang
Akmal Hawi dan Mardeli. Dosen UIN Raden Fatah Palembang
Email: *Allyahamirah1996@gmail.com*

ABSTRAK

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, bagaimana pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas IX di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, Apakah ada hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas IX di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IX di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang sebanyak 45 siswa dan populasi tersebut diambil yaitu 20 siswa sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan Angket. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik angka dan skor. Selanjutnya diolah dengan proses pemindahan data dalam bentuk tabel frekuensi.

Hasil penelitian, kompetensi kepribadian guru termasuk dalam kategori Rendah 50% (10 siswa). Sedangkan Pendidikan karakter tanggung jawab tergolong Tinggi sebanyak 50% (10 siswa). Berdasarkan analisa data dengan menggunakan rumus statistik *product moment* ternyata ada hubungan yang signifikan antara kemampuan diri dengan hasil belajar siswa, karena berdasarkan perbandingan nilai "r" yang terdapat pada nilai " r_{hitung} " adalah lebih besar daripada " r_{tabel} ", pada taraf signifikan 5% ($0,44 < 0,98 > 0,37$).

Keywords: *Kepribadian Guru, Pendidikan Karakter.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.¹ Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.²

Kepribadian yang murni dan tulus merupakan syarat utama bagi seorang pendidik, mengingat peranan sebuah kepribadian sangat besar mempengaruhi perkembangan peserta didik yang sedang belajar. Perlu pula kita ketahui bahwa pendidik itu bekerja melalui pribadinya, dalam pribadinya yang santun akan melahirkan anak didik yang santun, begitu pula sebaliknya.³

Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik. Hal ini untuk menjaga wibawa dan citra guru sebagai pendidik yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa atau masyarakat.

Karakter tanggung jawab dapat diartikan sebagai sifat seseorang yang setia dan konsekuen atas setiap perbuatan yang dilakukan, sehingga bertindak sesuai dengan kewajiban atas penyelesaian perbuatan yang dilakukan. Karakter ini dapat menandakan dewasa atau tidaknya seseorang dalam menghadapi setiap kewajibannya terlepas dari permasalahan yang dihadapi dalam mengembannya. Hal ini senada dengan yang diutarakan Ngalim Purwanto bahwa karakter tanggung jawab adalah segala perbuatan yang mempunyai konsekuensinya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.⁴

Karakter tanggung jawab pada peserta didik sangat berkaitan atau berhubungan dengan kompetensi kepribadian dari guru. Sebagaimana dengan yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwasanyaguru sangat menentukan kualitas kader bangsa, untuk itu tugas guru sangat berat. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi mendidik agar anak didik menjadi manusia dewasa dan mandiri yang bertanggung jawab atas perbuatannya.⁵

Bahagia atau tidaknya hidup seseorang dan sukses tidaknya hidup seseorang dipengaruhi oleh karakter. Berhasil atau tidaknya suatu rumah tangga, maju mundurnya tokoh dan suatu bangsa semua tergantung karakter atau akhlaknya.

¹Syarnubi, S. Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen). Jurnal PAI Raden Fatah, 1(1), 21-40.

²Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT.Remaja Rosdakarya,2013), hlm.117

³Herman Zaini dan Muhtarom. *Kompetensi Guru PAI*. (NoerFikri, 2015), hlm. 189

⁴Helmawati, *pendidikan Karakter Sehari-hari*. (PT.Remaja Rosdakarya,2017),hlm.85

⁵Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Usaha Nasional, 2012), hlm.

Bekerja keras, jujur, sabar, cerdas dan bertanggung jawab merupakan contoh karakter yang dapat membantu orang meraih kesuksesan.⁶

Namun seiring berjalannya waktu, karakter tanggung jawab pada manusia semakin menurun. Hal ini terjadi dikarenakan dengan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, banyak orang yang merasa lebih hebat dan merasa sudah paling pintar atas orang lain yang posisinya jauh lebih tua darinya, sehingga apapun urusan yang terjadi antara mereka disikapi dengan sikap sekehendak hati orang yang lebih muda tersebut.

Beberapa permasalahan yang timbul akibat penurunan karakter tanggung jawab ini di antaranya telah merambah pada remaja. Mereka mulai malas mentaati peraturan yang ada di sekolah, tidak bertanggung jawab atas kesalahan dari yang diperbuat, dan sebagian ada yang berkali-kali dipanggil pihak sekolah karena ketidaktaatan terhadap peraturan sekolah. Hal ini bukan hanya terjadi pada remaja pada umumnya, akan tetapi penurunan karakter tanggung jawab ini telah merambah sampai kepada siswa di sekolah, bahkan sampai kepada siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti observasi awal dilakukan di SMPI Az-zahrah 2 Palembang, pada tanggal 21 September 2017 dikelas IX A, SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang adalah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang berbasis Islam. Sekolah ini mempunyai peraturan-peraturan yang diharuskan yang termasuk di antaranya mewajibkan para peserta didik untuk belajar karena belajar merupakan tugas pokok seorang peserta didik, kemudian ketika guru mengajar sebagai peserta didik harus patuh dan hormat pada guru, Disiplin dalam sekolah dan disiplin dan belajar dan sebagai peserta didik juga harus taat pada peraturan sekolah, taat pada peraturan sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif. Namun meskipun dengan peraturan yang diterapkan tersebut, peneliti masih menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas IX A SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, seperti: peserta didik mulai tidak bertanggung jawab lagi dalam memahami dan mempelajari materi yang telah diajarkan sehingga masih ada siswa yang mengerjakan PR (pekerjaan rumah) di sekolah, masih banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan jika guru menerangkan materi, masih ada peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar dan masih ada peserta didik yang tidak mentaati tata tertib sekolah dan masih ada peserta didik yang tidak kondusif dalam peraturan sekolah.⁷

Kemudian karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad saw. untuk memperbaiki atau menyempurnakan ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan

⁶Helmawati, *Op. Cit.*, hlm. x

⁷Observasi, peserta didik di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, Palembang, Tanggal 21 September 2017 Pukul 08.00-13.00 WIB

dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad saw. yang memiliki sifat shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah.

Allah Swt. Telah berfirman dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “*Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung.*” (QS. Al-Qalam: 4).⁸

Dari ayat di atas jelas bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki akhlak yang lebih mulia dari pada akhlak Rasulullah SAW.

Prinsip akhlak dalam Islam yang paling menonjol ialah bahwa manusia bebas melakukan tindakan-tindakannya, ia punya kehendak untuk berbuat dan tidak berbuat sesuatu. Namun ia harus bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukannya dan harus menjaga apa yang diharamkan dan diharamkan Allah Swt. Maka tanggung jawab pribadi ini merupakan prinsip akhlak yang paling menonjol dalam Islam dan semua urusan keagamaan seseorang selalu disandarkan pada tanggung jawab pribadi ini dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.⁹ Dalam penelitian kuantitatif, metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode survei, *ex post facto*, eksperimen, deskriptif, korelasional, dan komparatif.¹⁰

Berdasarkan dari variabel penelitian yang diambil oleh peneliti, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (kompetensi kepribadian) dan variabel terikat (pendidikan karakter tanggung jawab) yang kemudian akan dicari korelasi antara keduanya, maka peneliti akan menggunakan metode *Product Moment* dalam penelitiannya kali ini. Penelitian *Product Moment* atau lengkapnya *Product of the Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antardua variabel yang kerap kali digunakan.¹¹ Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Kepribadian Guru SMP Az-Zahrah 2 Palembang

⁸Nandang Burhanudin, *Al-Qur'anul Karim: terjemah*, (Surakarta: Ziyad, 2009), hlm. 564

⁹Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 109

¹⁰Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 4

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 190

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang maka peneliti menyebarkan angket yang terdiri dari 15 item pernyataan yang diajukan kepada 20 responden yaitu guru SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang. data diatas, dapat diketahui nilai tertinggi 75, nilai terendah 57, dan selebihnya terbesar dalam rentang antara kedua nilai tersebut, disebabkan nilai data mentah sangat bervariasi, maka untuk mengklafikasikan kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Distribusi frekuensi (variabel x)
Kompetensi kepribadian Guru**

X	f	fX	x	x²	fx²
58	1	58	-9	81	81
60	2	120	-7	49	98
62	1	62	-5	25	25
63	1	63	-4	16	16
64	1	64	-3	9	9
65	1	65	-2	4	4
66	2	132	-1	1	2
57	1	57	-10	100	100
67	1	67	0	0	0
68	1	68	1	1	1
69	1	69	2	4	4
70	2	140	3	9	18
71	1	71	4	16	16
75	4	300	8	64	256
Jumlah	N=20	∑fx= 1336		379	∑fx²= 630

Setelah Di distribusikan seperti tabel diatas maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendahnya kompetensi kepribadian guru akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \quad M_x = \frac{1336}{20} \quad M_x = 66,8 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya mencari harga Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N} \quad SD_x = \frac{\sqrt{630}}{20} \quad SD_x = \frac{25}{20} \quad SD_x = 1,25 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

Setelah mengetahui skor Mean dan skor Standar Deviasi tentang kompetensi kepribadian guru , maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori TSR sebagai berikut

$$T = M + 1 \cdot (SD) = 67 + 1 \cdot (1) = 67 + 1 = 68 \text{ keatas}$$

$$R = M - 1 \cdot (SD) = 67 - 1 \cdot (1) = 66 \text{ kebawah}$$

S = Antara T s/d R

Tinggi = 68-75

Sedang = 67

Rendah = 66-57

Setelah dilaksanakan pada data mentah tentang kompetensi kepribadian guru SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, ketahui bahwa 9 responden termasuk dalam, kategori tinggi, 1 responden termasuk dalam kategori sedang, dan 10 responden termasuk dalam kategori rendah.

Untuk memperoleh Frekuensi relative (angka persen) dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket: f = frekuensi yang sedang di cari persennya

n = number of cases

p = Angka persentase

setelah mengetahui rumus yang digunakan maka langkah selanjutnya mencari persentase kompetensi kepribadian guru kategori tinggi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$$

Kompetensi kepribadian guru kategori sedang

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{1}{20} \times 100\% = 5\%$$

Kompetensi kepribadian guru kategori rendah

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{10}{20} \times 100\% = 50\%$$

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase kompetensi kepribadian guru SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Persentase kompetensi kepribadian guru
SMP Az-Zahrah 2 Palembang**

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	9	45%
2	Sedang	1	5%
3	Rendah	10	50%
Jumlah		N = 20	100%

B. Karakter tanggung jawab peserta didik Di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Untuk mengetahui bagaimana karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, maka peneliti membuat instrumen berupa angket yang terdiri dari 20 orang responden, melalui angket ini.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui nilai tertinggi adalah 67, nilai terendah aalah 53, dan selebihnya tersebar dalam rentang antara kedua nilai tersebut, disebabkan nilai pada data mentah bervariasi, maka untuk mengkafikasikan kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah maka nilai tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi (Variabel Y)

Karakter tanggung jawab peserta didik

Y	F	fY	y	y ²	fy ²
53	1	53	-7	49	49
55	2	110	-5	25	50
56	1	56	-4	16	16
57	1	57	-3	9	9
58	2	116	-2	4	8
59	1	59	-1	1	1
60	2	120	0	0	0
61	2	122	1	1	2
62	2	124	2	4	8
63	1	63	3	9	9
64	1	64	4	16	16
66	4	198	6	36	108
67	1	67	7	49	49
	N =20	$\sum fY = 1209$			$\sum fy^2 = 325$

Setelah Di distribusikan seperti tabel diatas maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendahnya karakter tanggung jawab peserta didik akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $M_y = \frac{\sum fx}{N}$ $M_y = \frac{1209}{20}$ $M_y = 60,45$ dibulatkan menjadi 60

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya mencari harga Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $SD_y = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$

$$SD_y = \frac{\sqrt{325}}{20} \quad SD_y = \frac{18}{20} \quad SD_y = 0,90 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

Setelah mengetahui skor Mean dan skor Standar Deviasi tentang karakter tanggung jawab peserta didik, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori TSR sebagai berikut

$$T = M + 1 \cdot (SD) = 60 + 1 \cdot (1) = 60 + 1 = 61 \text{ (ke atas)}$$

$$R = M - 1 \cdot (SD) = 60 - 1 \cdot (1) = 60 - 1 = 59 \text{ (ke bawah)}$$

S = Antara T s/d R
Jadi kategori Tinggi : 61 – 67
Sedang : 60
Rendah : 53 – 59

Setelah dilaksanakan pada data mentah tentang karakter tanggung jawab peserta didik SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, diketahui bahwa 10 responden termasuk dalam kategori tinggi, 2 responden termasuk kategori sedang dan 8 responden termasuk kategori rendah.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) dapat digunakan rumus-rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad \text{Keterangan:}$$

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = number of case

p = angka persentase

Setelah mengetahui rumus yang digunakan maka langkah selanjutnya mencari persentase karakter tanggung jawab peserta didik kategori tinggi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{10}{20} \times 100\% = 50\%$$

karakter tanggung jawab peserta didik kategori sedang

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$$

karakter tanggung jawab peserta didik kategori rendah

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$$

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase tentang karakter tanggung jawab peserta didik SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Persentase karakter tanggung jawab peserta didik
SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	10	50%
2	Sedang	2	10%
3	Rendah	8	40%
Jumlah		N = 20	100%

C. Analisis Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik

Setelah mengetahui Kompetensi Kepribadian dan Pendidikan Karakter Tanggung jawab siswa di SMP Az-Zahrah 2 Palembang, Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kompetensi kepribadian guru dengan pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas IX di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang. Maka peneliti menggunakan menggunakan teknik analisis data *product moment*.

Namun, sebelum menganalisis kedua data tersebut, berikut ini diberikan terlebih dahulu hipotesisnya.

Ha :Kompetensi kepribadian pada guru berhubungan dengan Pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Ho :Kompetensi kepribadian pada guru tidak berhubungan dengan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Hubungan antara Kompetensi kepribadian guru dengan pendidikan karakter tanggung jawab siswa

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	57	53	3021	3249	2809
2	58	55	3190	3364	3025
3	60	55	3300	3600	3025
4	60	56	3360	3600	3136
5	62	57	3534	3844	3249
6	63	58	3654	3969	3364
7	64	58	3712	4096	3364
8	65	59	3835	4225	3481
9	66	60	3960	4356	3600
10	66	60	3960	4356	3600
11	68	61	4148	4624	3721
12	69	61	4209	4761	3721
13	67	62	4154	4489	3844
14	70	62	4340	4900	3844
15	70	63	4410	4900	3969
16	71	64	4544	5041	4096
17	75	66	4950	5625	4356
18	75	66	4950	5625	4356
19	75	66	4950	5625	4356
20	75	67	5025	5625	4489
Jumlah	1336	1209	81206	89874	73405

Melalui tabel diatas diperoleh hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan pendidikan karakter tanggung jawab siswa di kelas IX di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang sebagai berikut:

$$\sum n = 20 \qquad \qquad \qquad \sum XY = 81206$$

$$\sum x = 1336 \qquad \qquad \qquad \sum X^2 = 89874$$

$$\sum y = 1209 \qquad \qquad \qquad \sum Y^2 = 73405$$

Setelah data tentang korelasi variabel X dan Y maka selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus Rxy Korelasi *product moment* dengan angka besar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 81206 - (1336)(1209)}{\sqrt{\{20 \cdot 89874 - (1336)^2\} \{20 \cdot 73405 - (1209)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1624120 - 1615224}{\sqrt{\{1797480 - 1784896\} \{1468100 - 1461681\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8896}{8988}$$

$$r_{xy} = 0,98$$

Setelah diperoleh hasil r_{xy} yaitu ($r_0 = 0,98$), maka selanjutnya mengadakan konsultasi dengan harga kritik pada tabel “r” product moment. Namun sebelumnya harus mencari derajat kebebasan atau Degree of Freedom (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Df = N - nr$ ($df=20-2=18$).

Harga kritik pada tabel “r” product moment dengan df 18 maka harga signifikansi untuk 5% adalah 0,44 dan taraf signifikansi 1% adalah 0,37

Dengan diketahui harga korelasi product moment yaitu 0,98 dan dikonsultasikan dengan tabel “r” product moment ternyata harga r_{xy} lebih besar dari pada taraf 5% dan begitu juga pada taraf 1% atau $0,44 < 0,98 > 0,37$.

Dengan ini maka H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (Hipotesis nihil) ditolak sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas IX di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, oleh karena itu H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga yang berlaku hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas IX di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan proses penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil hafalan siswa pada tahap *pre test* sebelum menerapkan Metode Kauny Quantum Memori menunjukkan siswa yang mendapat nilai tertinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 41,38%, siswa yang mendapat nilai sedang sebanyak 10 orang dengan persentase 34,48%, sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah ada 7 orang dengan persentase 24,14%, dari seluruh siswa dengan nilai rata-rata 76,38 dengan *standar deviasi* 3,99.
2. Hasil belajar siswa pada tahap *post test* dengan menerapkan Metode Kauny Quantum Memori menunjukkan siswa yang mendapat nilai tertinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 51,72%, siswa yang mendapat nilai sedang sebanyak 10 orang dengan persentasi 34,48%, sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah ada 4 orang dengan persentase 13,79%, dari seluruh siswa dengan nilai rata-rata 82,24 dengan *stadar deviasi* 5,87. Hal ini berarti, penerapan metode Kauny Quantum Memori untuk meningkatkan hafalan siswa pada materi hudud mata pelajaran fiqih kelas XI.IIS.1 di MA Al-Fatah Palembang dikatedorikan baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada tes awal sebesar 76,38 dan pada tes akhir sebesar 82,24. Terbukti adanya peningkatan hasil hafalan siswa pada *post test* setelah diterapkannya Metode Kauny Quantum Memori.
3. Adanya perbedaan setelah diterapkannya metode Kauny Qauntum Memori yang signifikan dalam meningkatkan hafalan siswa pada materi hudud mata pelajaran fiqih kelas XI.IIS.1 MA Al-Fatah Palembang, dilihat dari nilai $t_{hitung} 3,13$ yang lebih besar dari t_{tabel} .

DAFTAR PUSTAKA

- A.Fauzan, Masagus dan Farid Wajdi. 2010. *Quantum Tahfiz (siapa bilang menghafal Al-Qur'an susah?)*. Bandung: YKM Press.
- Arikunto, Suharsimin. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beni, Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian cet. I*. Bandung : Pustaka Setia
- Danim, Sudarmawan. 2011. *Pengantar Kependidikan (Landasan, Teori, Dan 234 Metafora Pendidikan)*. Bandung: Al-Fabeta.
- Dapertemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Bebas Bahasa Indonesia*. Jakrta: Balai Pustaka.
- Daryanto. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : Apollo.
- Faturohman, Pupuh Dan M. Sobri Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamiri, Yusuf. 2014. *Tafsir (Buku Teks Pada IAIN Raden Fatah)*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Hasanah, Nur. “ *Efektifitas Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta*”. [Http://Gilib.Uin-Suka.Ac.Id/26948/1/13410210_BAB-I_IV-Atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf](http://Gilib.Uin-Suka.Ac.Id/26948/1/13410210_BAB-I_IV-Atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf). Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2018 16:28 WIB
- Herwibowo, Bobby. 2014. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo : Farishma Indonesia.
- Syarnubi, S. Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen). Jurnal PAI Raden Fatah, 1(1), 21-40
- <http://qwww.artikata.com/arti-329414-hafal.html>. diakses pada tanggal 29 juli 2018, 00:41